

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Data dan Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada UMKM Keripik Pisang Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung yang memproduksi keripik pisang yang berjumlah sebesar 40 responden. Jumlah responden penelitian dapat dilihat pada hasil penyebaran kuesioner berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Penyebaran Kuesioner Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Distribusi Kuesioner	40	100%
Kuesioner Tidak Diisi	7	17,50%
Kuesioner Yang Diolah	33	82,50%
N Sampel = 33		
Responden Rate = $(33/40) \times 100\% = 82,50\%$		

Sumber: data Penelitian diolah, 2019

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 14 Januari 2019 sampai dengan 23 Januari 2019 sebanyak 40 kuesioner, dari hasil tersebut 7 kuesioner tidak terisi. Tingkat respon rate adalah sebesar  $33 : 40 \times 100\% = 82,50\%$ . Adapun profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Profil Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	4	12,12%
Perempuan	29	87,88%
<b>Umur</b>		
<25 Tahun	9	27,27%
26 – 30 Tahun	0	0%
31 – 45 Tahun	19	57,58%
>45 Tahun	5	15,15%
<b>Pendidikan</b>		
SMA	19	57,58%
S1	13	39,39%
S2	0	0
S3	0	0
Lainnya	1	3,03

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan kontribusi berdasarkan jenis kelaminnya memperlihatkan, jumlah responden laki-laki sebanyak 12,12% dan jumlahnya lebih sedikit dibanding jumlah responden perempuan yang berjumlah sebanyak 87,88%. Hasil ini menggambarkan bahwa responden sebagai UMKM Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung yang memproduksi keripik pisang lebih didominasi responden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan kategori umur terlihat responden yang berumur <25 tahun berjumlah 9 responden yaitu 27,27% dari total responden, responden yang berusia antara 31 sampai 45 berjumlah 19 responden yaitu 57,58% dari total responden, responden yang berusia antara >45 tahun hanya berjumlah 5 responden.

Berdasarkan kategori pendidikan terlihat responden yang berpendidikan SMA berjumlah 19 responden yaitu 57,58% dari total responden, responden yang berpendidikan Sarjana berjumlah 13 responden yaitu 39,39% dari total responden.

#### 4.1.2 Uji Kelayakan Kuesioner

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu konstruk, dan apakah dimensi-dimensi yang diukur secara sungguh-sungguh mampu menjadi item-item dalam pengukuran (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan 30 kuesioner. Nilai uji validitas yang diperoleh dari perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Validitas

Variabel	Pertanyaan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
CSR Kategori Ekonomi	EC1	0,387	0,361	Valid
	EC2	0,528	0,361	Valid
	EC3	0,853	0,361	Valid
	EC4	0,805	0,361	Valid
	EC5	0,675	0,361	Valid
	EC6	0,423	0,361	Valid
	EC7	0,407	0,361	Valid
CSR Kategori Lingkungan	EN1	0,401	0,361	Valid
	EN2	0,688	0,361	Valid
	EN3	0,537	0,361	Valid
	EN4	0,423	0,361	Valid
	EN5	0,581	0,361	Valid
	EN6	0,372	0,361	Valid
	EN7	0,714	0,361	Valid
	EN8	0,476	0,361	Valid
	EN9	0,450	0,361	Valid
	EN10	0,429	0,361	Valid
	EN11	0,564	0,361	Valid
	EN12	0,630	0,361	Valid
	EN13	0,609	0,361	Valid
	EN14	0,546	0,361	Valid
	EN15	0,567	0,361	Valid
	EN16	0,750	0,361	Valid
	EN17	0,759	0,361	Valid

	EN18	0,397	0,361	Valid
	EN19	0,715	0,361	Valid
	EN20	0,429	0,361	Valid
CSR Kategori Sosial	LA1	0,519	0,361	Valid
	LA2	0,579	0,361	Valid
	LA3	0,405	0,361	Valid
	LA4	0,405	0,361	Valid
	LA5	0,391	0,361	Valid
	LA6	0,405	0,361	Valid
	LA7	0,385	0,361	Valid
	LA8	0,564	0,361	Valid
	LA9	0,482	0,361	Valid
	LA10	0,722	0,361	Valid
Kinerja Non Keuangan	NK1	0,647	0,361	Valid
	NK2	0,553	0,361	Valid
	NK3	0,436	0,361	Valid

Sumber: Data Lampiran 3. 2019.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada seluruh variabel memiliki nilai validitas yang baik, karena nilai  $r$ -hitung  $>$  nilai  $r$ -tabel (0,361) pada  $n = 30$  dan taraf signifikan 95%, serta tingkat kesalahan ( $\sigma = 5\%$ ), hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 3.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien Alpha lebih besar daripada 0,60. Hasil uji reliabilitas keseluruhan faktordalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
CSR Kategori Ekonomi	0,832	0,6	Reliabel
CSR Kategori Lingkungan	0,909	0,6	Reliabel
CSR Kategori Sosial	0,796	0,6	Reliabel
Kinerja Non Keuangan	0,822	0,6	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 3, Hasil output SPSS.

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 2.

#### 4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Berikut hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	33	0,4865	1	0,798526	0,13616
KK	33	0,6112	0,792	0,698939	0,046762
NK	33	0,00	1	0,7677	0,24274
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.5 menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

Nilai minimum (maksimum) untuk variabel *Corporate Social Responsibility* adalah 0,49 (1), dan rata-rata (deviasi standar) *Corporate Social Responsibility* adalah 0,798 (0,136), nilai mean sebesar 0,798 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sebagai UMKM Di Kawasan Sentra Industri Keripik Lampung yang memproduksi keripik pisang telah melaksanakan program CSR.

Nilai minimum (maksimum) untuk variabel kinerja keuangan adalah 0,61 (0,79), dan rata-rata (deviasi standar) variabel kinerja keuangan adalah 0,6989 (0,46), sedangkan untuk variabel kinerja non keuangan mempunyai nilai minimum (maksimum) sebesar 0,00 (1), dan rata-rata (deviasi standar) variabel kinerja non keuangan adalah 0,767 (0,242).

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai yang efisien dan tidak bias atau BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dari satu persamaan regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Model Pertama**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04306316
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,476
Asymp. Sig. (2-tailed)		,977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Table 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Model Kedua**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11628226
Most Extreme Differences	Absolute	,219
	Positive	,090
	Negative	-,219
Kolmogorov-Smirnov Z		1,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar diatas level signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.2 Hasil Uji Multikolineritas

Multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolineritas Model Pertama**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1 CSR		1,000	1,000

a. Dependent Variable: KK

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolineritas Model Kedua**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1 CSR		1,000	1,000

a. Dependent Variable: NK

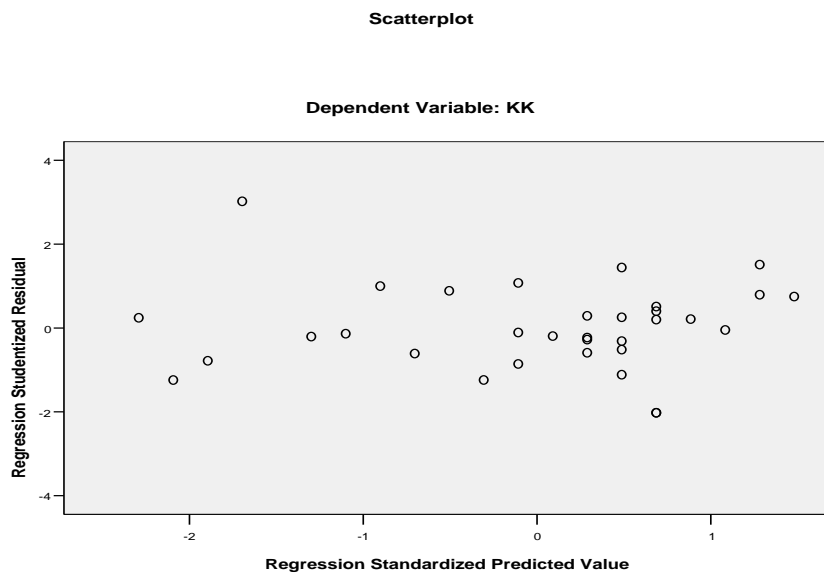
Berdasarkan uji multikolineritas pada tabel 4.8 dan 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa variable *CSR* pada masing-masing model, memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%), dan hasil dari *varian inflation factor* (*VIF*) meunjukkan *CSR* pada masing-masing model memiliki nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa hasil

pengujian yang dilakukan terdapat korelasi antar variabel bebas atau terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

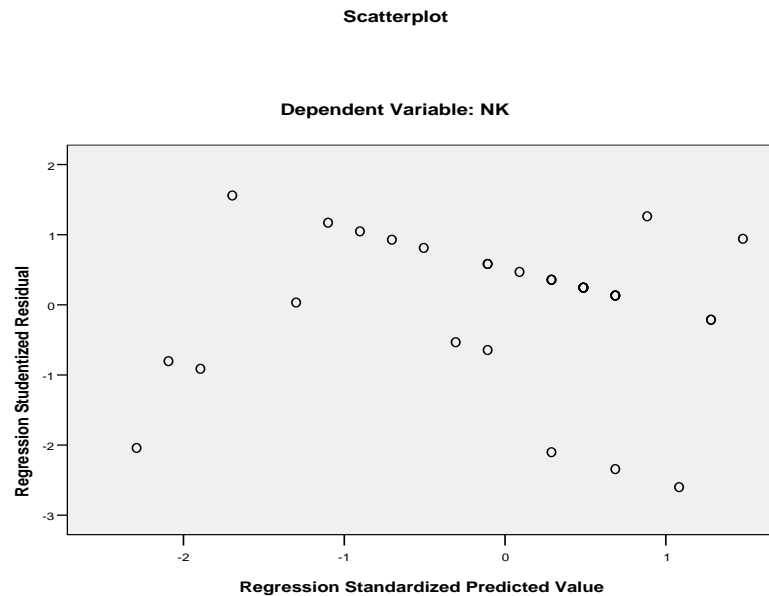
Jika variance (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu y adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2013).

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas Model Pertama**





**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas Model Kedua**



Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik scatterplots bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

#### **4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,125	,04375	2,022

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: KK

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukan pengujian *Durbin-Watson* ( $Dw\_test$ ). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika  $d < 4dL$ , berarti ada autokorelasi positif
- Jika  $d > 4dL$ , berarti ada autokorelasi negatif
- Jika  $dU < d < 4 - dU$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

Hasil pengujian pada model pertama diperoleh nilai  $Dw = 2,022$  sedangkan  $Du_{tabel} = 1,291$  ( $N=33, k=1$ ), dan  $4-dU=4-1,291=2,709$ . Maka  $dU(1,291) < d(2,022) < 4-dU(2,709)$  sehingga pada model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif dan autokorelasi negatif, sedangkan untuk uji auto korelasi model kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 <sup>a</sup>	,244	,220	,11814	2,629

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NK

Hasil pengujian pada model kedua diperoleh nilai  $Dw = 2,629$  sedangkan  $Du_{tabel} = 1,291$  ( $N=33, k=1$ ), dan  $4-dU=4-1,291=2,709$ . Maka  $dU(1,291) < d(2,629) < 4-dU(2,709)$  sehingga pada model regresi kedua dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

### 4.3 Pengujian Hipotesis Model Pertama

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Pertama

Uji Ketepatan Perkiraan Model (*goodness of fit*) dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai  $R^2$  dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Pertama**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,125	,04375	2,022

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,390 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 39% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah rendah. R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,152 yang berarti bahwa 15,20% kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan sisanya sebesar 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model Pertama

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengujian ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model pengujian ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan statistik F dalam penelitian ini:

**Tabel 4.13**  
**Uji F Model Pertama**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	1	,011	5,554	,025 <sup>a</sup>
	Residual	,059	31	,002		
	Total	,070	32			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: KK

Dari hasil pengujian model hipotesis pertama pada tabel 4.13 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y), dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

#### 4.3.3 Uji Statistik t (uji t) Model Pertama

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis Pertama**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,592	,046		12,872	,000
	CSR	,134	,057	,390	2,357	,025

a. Dependent Variable: KK

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,592 + 0,134_{\text{CSR}}$$

Nilai konstanta bertanda positif sebesar **0,592** menyatakan, bahwa jika tidak ada kegiatan dari variabel bebas CSR yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y), maka kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y) adalah positif. Koefisien regresi CSR bertanda positif sebesar **0,134** menyatakan, bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung.

Selain itu, Pengujian pada tabel 4.14 dapat menjawab hipotesis 1, yaitu : *Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil *output* SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.13. apabila *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ( $t_h > t_t$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila *t*-hitung lebih kecil dari *t* tabel ( $t_h < t_t$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan tingkat signifikansi (*sig.*)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ , sebaliknya apabila signifikansi (*sig.*)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ . Dari tabel tersebut terlihat bahwa *t*-hitung sebesar 2,357 lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1.697 dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ . dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y).

#### 4.4 Pengujian Hipotesis Model Kedua

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Kedua

Berikut adalah hasil perhitungan nilai  $R^2$  dan koefisien determinasi model regresi hipotesis kedua dalam penelitian ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Model Kedua**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 <sup>a</sup>	,244	,220	,11814	2,629

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NK

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,494 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 49,4% sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat adalah sedang. R square ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,244 yang berarti bahwa 24,40% kinerja non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan sisanya sebesar 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji Kelayakan Model Kedua

Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model kedua dengan statistik F dalam penelitian ini:

**Tabel 4.16**  
**Uji F Model Kedua**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,140	1	,140	10,029	,003 <sup>a</sup>
	Residual	,433	31	,014		
	Total	,573	32			

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: NK

Dari hasil pengujian model hipotesis pertama pada tabel 4.16 dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tingkat signifikansi tersebut, maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja

non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y), dengan demikian persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

#### 4.3.3 Uji Statistik t (uji t) Model Kedua

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,409	,124		3,290	,002
	CSR	,486	,153	,494	3,167	,003

a. Dependent Variable: NK

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,409 + 0,486_{CSR}$$

Nilai konstanta bertanda positif sebesar **0,409** menyatakan, bahwa jika tidak ada kegiatan dari variabel bebas CSR yang mempengaruhi kinerja Non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y), maka kinerja Non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y) adalah positif. Koefisien regresi CSR bertanda positif sebesar **0,486** menyatakan, bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung.

Selain itu, Pengujian pada tabel 4.17 dapat menjawab hipotesis<sub>2</sub>, yaitu : *Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan*. Dari tabel tersebut terlihat bahwa t-hitung sebesar 3,167 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.697 dan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung (Y).

Berikut ini adalah penelitian analisis pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan kinerja no keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Penelitian**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan	<b>Ha diterima</b>
H2= <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan	<b>Ha diterima</b>

#### **4.5. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dan kinerja no keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung.

##### **4.5.1 *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar



Lampungoleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan*” diterima.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian Natalia dan Tarigan, (2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan, serta Ekadjaja dan Bunadi (2012) yang membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan yang baik dengan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, disamping itu bisa menarik minat dari konsumen dan supplier juga untuk membeli produk dari perusahaan tersebut, secara tidak langsung diharapkan bisa berdampak pada meningkatnya kinerja pasar dari suatu perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang. Perusahaan membutuhkan sejumlah biaya untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* yang akan mengurangi pendapatan sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan, namun citra perusahaan akan meningkat.

#### **4.5.2 *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Non Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja non keuangan UMKM keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan*” diterima.

Perhatian dan kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan diwujudkan lewat program-program CSR. Program CSR dapat diwujudkan melalui program untuk ekonomi, lingkungan, dan program untuk sosial. Dalam kategori ekonomi,

CSR dapat dilakukan dengan mendistribusikan pendapatan UMKM ke tenaga kerja dan masyarakat sekitar, mempekerjakan masyarakat sekitar UMKM, dan memberikan upah berdasarkan standar upah kepada tenaga kerja. Program lingkungan dapat dilakukan dengan adanya pengolahan limbah yang baik sebelum dibuang ke lingkungan dan dapat berupa penggunaan sumber daya yang efisien. Sementara program sosial terkait dengan ketenagakerjaan dapat berupa pemberian pelatihan dan sosialisasi mengenai pengolahan limbah dan inovasi dalam menghasilkan produk baru. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian Arimbawa dan Putri (2014) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan non keuangan sehat dilihat dari perspektif keuangan, pelanggan, bisnis internal dan pembelajaran pertumbuhan. Hasil ini sejalan dengan Azizah (2011) yang menyatakan biaya untuk program CSR yang dikeluarkan oleh UMKM akan memberikan dampak berupa citra positif perusahaan. Peningkatan citra positif ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berwujud peningkatan kinerja UMKM itu sendiri